



PROGRAM KAMPUNG LITERASI BAGI ANAK-ANAK USIA SD DI WILAYAH RT 03 RW 16, KELURAHAN MEKARJAYA, KECAMATAN SUKMAJAYA, DEPOK

Nur Irwansyah*), Arinah Fransori, dan Azhari Ikhwati

*Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas
Indraprasta PGRI*

*E-mail korespondensi: nurirwansyah19@gmail.com

Info Artikel:

Dikirim:
[20 November 2022](#)
Revisi:
[24 Mei 2023](#)
Diterima:
[28 Mei 2023](#)

Kata Kunci:

[Program Kampung
Literasi, Anak-anak
Usia SD,
Sukmajaya Depok](#)

Abstract

This form of community service is the implementation of the Literacy Village Program for Elementary School-aged Children in the RT 03 RW 16 area, Mekarjaya Village, Sukmajaya District, Depok by providing educative reading books for elementary school aged children with educational value. The activities carried out for the children there are in the form of reading books that have educational value. There are several stages that will be carried out by the Abdimas team. The first stage, namely finding out and identifying the problems felt by partners and subjects of community service, namely elementary school-age children. You do this by asking Mitra Abdimas as the Head of the RT there and making observations in the RT 03 area to see the activities of the children there. The second stage is to provide a place to organize the Literacy Village Program for the children there. Apart from that, the community service team provided reading books as well as prepared the necessary equipment to be used for the children's activities there. The method used in this community service is to use the literacy learning method. The literacy learning method is a Select-Know-Read-Invented-Discussion (PiKeBaDiCi) method, namely 1) choosing and recognizing books; 2) reading books; 3) discuss the theme; and 4) creating work. The existence of this community service activity can make children in the RT 03 area more enthusiastic about learning and reading with their friends. The friendship between them became even closer and the boredom and boredom that they had experienced all this time disappeared and was replaced by a feeling of pleasure during the reading activity. The feeling of pleasure from participating in community service activities has an impact on children's enthusiasm for learning and reading together as well as increasing their literacy skills. The results achieved were: 1) the availability of knowledge and information services in the non-formal education pathway in the form of books and non-books, 2) school-age children increase their knowledge, skills and develop positive attitudes, so that they have better literacy skills, 3) the availability of information services to children related to 2 of the 6 components of literacy, namely literacy and numeracy.

Abstrak

Bentuk pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu penyelenggaraan Program Kampung Literasi bagi Anak-anak Usia SD di wilayah RT 03 RW 16, Kelurahan Mekarjaya, Kecamatan Sukmajaya, Depok dengan penyediaan buku-buku bacaan edukatif bagi anak-anak usia sekolah dasar yang bernilai pendidikan. Kegiatan yang dilakukan bagi anak-anak di sana berupa membaca buku-buku yang bernilai pendidikan. Ada beberapa tahapan yang akan dilakukan oleh tim Abdimas. Tahapan pertama, yaitu mencari tahu dan mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dirasakan oleh mitra dan subjek pengabdian kepada masyarakat, yaitu anak-anak usia sekolah dasar. Caranya dengan bertanya kepada Mitra Abdimas sebagai Ketua RT di sana dan melakukan observasi di wilayah RT 03 untuk melihat kegiatan anak-anak di sana. Tahapan kedua, yaitu

menyediakan tempat untuk menyelenggarakan Program Kampung Literasi bagi anak-anak di sana. Selain itu, Tim abdimas menyediakan buku-buku bacaan juga menyiapkan perlengkapan-perengkapan yang diperlukan untuk dapat digunakan berkegiatan anak-anak di sana. Metode yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah menggunakan metode pembelajaran literasi. Metode pembelajaran literasi adalah metode dengan Pilih-Kenal-Baca-Diskusi-Cipta (PiKeBaDiCi), yaitu 1) memilih dan mengenali buku; 2) membaca buku; 3) mendiskusikan tema; dan 4) mencipta karya. Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat membuat anak-anak di wilayah RT 03 menjadi lebih semangat belajar dan membaca bersama teman-temannya. Pertemanan di antara mereka menjadi lebih erat lagi dan rasa bosan juga jenuh yang mereka alami selama ini hilang diganti dengan rasa senang saat kegiatan membaca berlangsung. Perasaan senang karena mengikuti kegiatan abdimas ini berdampak pada lebih semangatnya anak-anak belajar dan membaca bersama serta meningkatnya kemampuan literasi mereka. Hasil yang dicapai adalah: 1) tersedianya layanan pengetahuan dan informasi pada jalur pendidikan nonformal berupa buku maupun nonbuku, 2) anak-anak usia sekolah bertambah pengetahuan, keterampilan dan pengembangan sikap positif, sehingga memiliki kemampuan literasi yang lebih baik, 3) tersedianya layanan informasi kepada anak-anak yang berkaitan dengan 2 dari 6 komponen literasi, yaitu literasi baca-tulis dan literasi berhitung.

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada Masyarakat ini berjudul Program Kampung Literasi bagi Anak-anak Usia SD di Wilayah RT 03 RW 16, Kelurahan Mekarjaya, Kecamatan Sukmajaya, Depok. Bentuk pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu penyelenggaraan Program Kampung Literasi di wilayah RT 03 RW 16, Kelurahan Mekarjaya, Kecamatan Sukmajaya, Depok dengan penyediaan buku-buku bacaan edukatif bagi anak-anak usia sekolah dasar yang bernilai pendidikan. Kegiatan yang direncanakan bagi anak-anak di sana berupa membaca buku-buku yang bernilai pendidikan. Tim Abdimas menyediakan tempat untuk dapat menyelenggarakan Program Kampung Literasi bagi anak-anak. Selain itu, Tim abdimas menyediakan buku-buku bacaan dan menyiapkan perlengkapan-perengkapan yang diperlukan untuk dapat digunakan anak-anak di sana.

Ada beberapa masalah yang dihadapi mitra selama ini. Selama masa *new normal*, anak-anak usia sekolah dasar di wilayah RT 03 lebih banyak di rumah saja. Mereka sekolah daring dari rumah setiap hari dari pagi hingga siang. Siangnya setelah sekolah daring, mereka bermain di rumah masing-masing hingga sore. Begitu setiap hari aktivitas yang dilakukan anak-anak. Mereka merasa bosan dan jenuh dengan aktivitas sehari-harinya sendirian. Pada Sabtu dan Minggu pun mereka selalu berada di rumah. Mereka perlu melakukan kegiatan lain selain sekolah daring yang bermanfaat di luar rumah bersama teman-teman seusianya dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Anak-anak di sana kurang mendapatkan kegiatan-kegiatan, seperti bermain, membaca buku, dan belajar bersama teman-temannya.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, kami, Tim Abdimas menawarkan solusi kepada mitra dan subjek pengabdian kepada masyarakat, yaitu dengan membuat Program Kampung Literasi bagi anak-anak usia sekolah dasar di RT 03. Kegiatan-kegiatan yang direncanakan bagi anak-anak di sana berupa membaca buku-buku yang bernilai pendidikan. Tim Abdimas akan menyediakan tempat untuk menyelenggarakan Program Kampung Literasi bagi anak-anak di sana. Selain itu, Tim abdimas akan menyediakan buku-buku bacaan dan menyiapkan perlengkapan-perengkapan yang diperlukan untuk dapat digunakan anak-anak di sana.

Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan dapat membuat anak-anak di wilayah RT 03 menjadi lebih semangat belajar dan bermain bersama teman-temannya. Pertemanan di antara mereka akan menjadi lebih erat lagi dan rasa bosan juga jenuh yang mereka alami selama ini akan hilang diganti dengan rasa senang. Perasaan senang karena mengikuti kegiatan abdimas ini akan berdampak pada lebih semangatnya anak-anak belajar di sekolahnya dan meningkatnya kemampuan literasi mereka. Pada akhirnya kecerdasan anak-anak pun meningkat dan prestasi belajar di sekolah akan dapat diraihnyanya.

Penyelenggaraan Program Kampung Literasi ini dimaksudkan untuk memberikan layanan pengetahuan, informasi dan keterampilan kepada masyarakat, khususnya anak-anak usia

sekolah agar memiliki kecakapan dan wawasan yang luas serta keterampilan yang memadai. Program Kampung Literasi ini bertujuan untuk mendukung program pemerintah dalam mengatasi permasalahan, pembinaan, dan menghidupkan aktivitas literasi secara berkelanjutan di masyarakat. Tujuan khusus dari penyelenggaraan Program Kampung Literasi ini, yaitu menyediakan layanan informasi dan pengetahuan pada jalur pendidikan nonformal kepada masyarakat, khususnya anak-anak usia sekolah. Layanan tersebut berupa penyediaan buku dan nonbuku yang memadai. Selain itu, tujuan khusus yang lain adalah untuk mengembangkan minimal dua dari enam komponen literasi, yaitu literasi baca-tulis, literasi berhitung, literasi sains, literasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK), literasi keuangan, literasi budaya dan kewarganegaraan. Tujuan terakhir adalah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap masyarakat, sehingga memiliki kualitas hidup yang lebih baik. Program Kampung Literasi dapat menjadi sarana mengembangkan pengetahuan dan potensi masyarakat setempat, sehingga memiliki pemahaman yang luas, kecakapan literasi, dan kompetensi yang memadai.

a. Pengertian Kampung Literasi

Kampung Literasi, yaitu merupakan kawasan kampung yang digunakan untuk mewujudkan masyarakat melek aksara (dasar, lanjutan, maupun multi aksara) agar memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih luas. Kampung Literasi merupakan salah satu program Direktorat Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan dalam rangka mewujudkan masyarakat yang berpengetahuan, berketerampilan, maju, dan mandiri melalui kegiatan membaca dan berlatih agar memiliki pemahaman yang luas [1].

Keberadaan Kampung Literasi akan memberikan perluasan akses informasi kepada masyarakat, menumbuhkan dan membudayakan minat baca, mengembangkan sikap positif, dan mengembangkan keterampilan. Hal ini juga sebagai wujud dalam menciptakan masyarakat pembelajar sepanjang hayat (*life long learning*) [2].

Kampung Literasi merupakan sebuah kawasan kampung yang menyediakan berbagai layanan pendidikan pendukung multiaksara. Dengan demikian, masyarakat diharapkan dapat melibatkan diri secara aktif dalam pengembangan kompetensi keaksaraan baik dasar, lanjutan, maupun multiaksara agar memiliki wawasan dan kompetensi yang memadai dalam menjalankan aktivitasnya [3].

Kampung Literasi merupakan kawasan kampung/desa yang digunakan untuk meningkatkan minat baca dan pengetahuan masyarakat, mewujudkan masyarakat yang memiliki 6 komponen literasi, yaitu literasi baca tulis, literasi berhitung, literasi sains, literasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK), literasi keuangan serta literasi budaya dan kewarganegaraan serta membentuk masyarakat pembelajar sepanjang hayat. Penyelenggaraan Kampung Literasi dapat dilakukan oleh TBM/satuan pendidikan nonformal, lembaga/organisasi maupun perkumpulan yang terdapat dalam masyarakat yang memiliki jiwa mengabdikan dan membangun masyarakat di sekitarnya [4].

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Kampung Literasi merupakan sebuah kawasan kampung yang menyediakan berbagai layanan pendidikan pendukung multiaksara dan digunakan untuk mewujudkan masyarakat melek aksara (dasar, lanjutan, maupun multiaksara) dengan tujuan untuk meningkatkan minat baca dan pengetahuan masyarakat, mewujudkan masyarakat yang memiliki 6 komponen literasi, yaitu literasi baca tulis, literasi berhitung, literasi sains, literasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK), literasi keuangan serta literasi budaya dan kewarganegaraan serta membentuk masyarakat pembelajar sepanjang hayat. Keberadaan Kampung Literasi akan memberikan perluasan akses informasi kepada masyarakat, menumbuhkan dan membudayakan minat baca, mengembangkan sikap positif, dan mengembangkan keterampilan.

b. Manfaat Program Kampung Literasi

Program Kampung Literasi dapat menjadi sarana mengembangkan pengetahuan dan potensi masyarakat setempat, sehingga memiliki pemahaman yang luas, kecakapan literasi dan kompetensi yang memadai. Masyarakat dapat mengeksplorasi dan memberdayakan semua potensi yang dimiliki daerah, baik potensi sumber daya alam maupun sumber daya manusia secara maksimal untuk mendukung kemajuan masyarakat dan daerahnya. Masyarakat di Kampung Literasi juga dapat mengembangkan nilai-nilai kearifan lokal yang menjadi bagian dalam kehidupan masyarakat. Hal ini tidak hanya melestarikan dan menghidupkan kearifan lokal,

namun juga bisa menciptakan kawasan kampung yang memiliki ciri khas tersendiri. Program Kampung Literasi ini diharapkan bisa menjadi contoh bagi pemerintah daerah untuk diterapkan dan dikembangkan di desa/daerah lainnya [4].

Kampung Literasi secara sosial memberikan dampak yang positif bagi siswa karena di tempat tersebut siswa akan berkumpul dan bersosialisasi dengan teman sebayanya, baik itu antarlintas kelas maupun lintas sekolah, sehingga terjadi persaingan akademik yang baik. Berbeda dengan pembelajaran secara daring yang saat ini harus dialami oleh para siswa [5].

c. Prinsip Kampung Literasi

Prinsip dasar dalam pembentukan Kampung Literasi adalah “dari, oleh dan untuk masyarakat” yang berarti bahwa: 1) Kampung Literasi dibentuk untuk memberikan berbagai layanan yang didasarkan atas prakarsa berbagai pihak, yakni lembaga, organisasi masyarakat, pemerintah dan tokoh-tokoh masyarakat, 2) Program dan kegiatan yang diselenggarakan di Kampung Literasi dilaksanakan oleh berbagai unsur, yakni lembaga, organisasi masyarakat, pemerintah dan tokoh masyarakat setempat, 3) Semua program dan kegiatan yang diselenggarakan pada dasarnya untuk kepentingan masyarakat setempat dalam membangun lingkungan dan mencapai kualitas hidup yang lebih baik [4].

d. Bentuk Kegiatan di Kampung Literasi

Literasi adalah poros pendidikan sepanjang hayat bagi masyarakat. Kampung Literasi merupakan upaya untuk menjaga agar kegiatan literasi di masyarakat terus berdenyut dan berkelanjutan. Kampung Literasi diharapkan menjadi tempat lahir dan tumbuhnya simpul-simpul masyarakat yang literat. Kegiatan yang dikembangkan di Kampung Literasi adalah kegiatan yang mencakup komponen 6 literasi, yaitu literasi baca tulis, literasi berhitung, literasi sains, literasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK), literasi keuangan serta literasi budaya dan kewarganegaraan.

1. Literasi Baca Tulis

Baca tulis adalah dasar dari setiap kegiatan literasi. Literasi baca tulis merupakan kemampuan untuk memahami, menggunakan dan merefleksikan tulisan dalam mencapai suatu tujuan, mengembangkan pengetahuan dan potensi untuk dapat berpartisipasi di masyarakat (www.pisa.tum.de/en/domains/reading-literacy). Kegiatan-kegiatan yang dapat dikembangkan dalam literasi baca-tulis, antara lain:

a) Membaca dan Bercerita

Kegiatan membaca bisa menjadi kegiatan yang menyenangkan jika dilakukan dengan bentuk yang beragam. Variasi kegiatan dalam membaca dan bercerita, antara lain:

- 1) Membaca senyap, yaitu membaca buku tanpa mengeluarkan suara. Kegiatan ini bisa dilakukan oleh setiap orang,
- 2) Membaca nyaring (*read a loud*), yaitu membacakan buku dengan bersuara dan didengarkan oleh peserta lainnya,
- 3) Membaca dan bercerita, yaitu memahami bahan bacaan kemudian menyampaikan kembali isi buku.

b) Kelompok Baca Berkala

Kelompok baca berkala adalah kegiatan untuk sama-sama membahas sebuah buku atau isu tertentu. Kegiatan ini untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam membaca yang lebih komprehensif, meningkatkan kemampuan untuk menganalisa dan mengkritisi secara utuh isu-isu tertentu yang sedang berkembang di masyarakat.

2. Literasi Berhitung

Literasi berhitung merupakan kemampuan untuk merumuskan, menerapkan dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks, mencakup penalaran matematis dan menggunakan konsep matematika, prosedur, fakta dan alat-alat untuk menggambarkan, menjelaskan dan memprediksi fenomena (www.pisa.tum.de/en/domains/mathematical-literacy/). Dalam konteks di masyarakat, literasi berhitung bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam memahami peran dan kegunaan berhitung dalam aspek kehidupan sehari-hari. Ragam

kegiatan yang dapat dikembangkan antara lain, bermain dengan menggunakan hitung-hitungan dan angka.

METODE PELAKSANAAN

Pembelajaran literasi sangat terkait dengan kemampuan membaca dan bahan bacaan yang tersedia. Pada pembelajaran literasi untuk pembaca awal, aktivitas membaca sudah masuk ke tahap lebih maju. Tahap membaca lebih maju ini ditandai dengan penggunaan materi yang lebih bervariasi dan bentuk penyajian yang lebih kompleks [6].

Para pembaca prabaca dan pembaca dini (*earlyreaders*) dikenalkan jenis buku nirkata/mini kata (*wordless picture book*) dan buku bergambar (*picture book*). Bentuk buku prabaca umumnya berukuran bujur sangkar (*square*). Pembaca dini mulai dikenalkan pada buku berbentuk persegi panjang, biasanya berukuran A4. Buku pembaca dini tetap menggunakan media gambar, tetapi jumlah teks lebih banyak daripada buku prabaca. Pembaca awal, yang dalam hal ini adalah siswa SD kelas 2 dan 3 atau berusia 8—9 tahun, sudah mulai mengenal buku dengan pembagian bab (*chapter book*) sebagai transisi untuk mereka mengenal novel awal (*first novel*) ketika sebagai pembaca lancar. Pembaca awal mungkin saja masih menyukai buku-buku bergambar dalam masa peralihannya.

Pada pembaca awal dikenal juga istilah *hi-lo* (*high interest/low reading level*), yaitu anak-anak yang berada pada tingkat kemampuan membaca rendah, tetapi memiliki rasa ingin tahu atau ketertarikan yang tinggi pada suatu hal. Buku bagi pembaca awal yang *hi-lo* ini masih bersifat sederhana dengan gambar yang dominan serta kata dan kalimat yang sederhana, tetapi temanya sudah lebih kompleks. Buku-buku seperti ini sering juga disebut sebagai buku konsep. Jadi, untuk para pembaca awal dapat digunakan beberapa jenis buku, yaitu buku bergambar dengan tema yang lebih beragam dan kompleks dan buku bab (*chapter book*), yaitu buku yang terbagi atas bab-bab sederhana.

Metode yang dikembangkan dalam pembelajaran literasi membaca secara menyenangkan bagi pembaca awal adalah sebagai berikut:

1. memilih dan mengenali buku;
2. membaca buku;
3. mendiskusikan tema buku; dan
4. menciptakan karya. Metode ini dapat diterapkan sebagai salah satu penjabaran model pembelajaran literasi membaca untuk kesenangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Target hasil yang dicapai dalam penyelenggaraan Program Kampung Literasi ini adalah: 1) tersedianya layanan pengetahuan dan informasi pada jalur pendidikan nonformal berupa buku maupun nonbuku, 2) masyarakat, khususnya anak-anak usia sekolah bertambah pengetahuan, keterampilan dan pengembangan sikap yang positif, sehingga memiliki kemampuan literasi yang lebih baik, 3) tersedianya layanan informasi dan sumber akses informasi kepada masyarakat yang berkaitan dengan 2 dari 6 komponen literasi, yaitu literasi baca-tulis dan literasi berhitung.

Kegiatan Kampung Literasi yang telah dilakukan ini, yaitu literasi baca tulis dan literasi berhitung.

1. Literasi Baca Tulis

Baca tulis adalah dasar dari setiap kegiatan literasi. Literasi baca tulis merupakan kemampuan untuk memahami, menggunakan dan merefleksikan tulisan dalam mencapai suatu tujuan, mengembangkan pengetahuan dan potensi untuk dapat berpartisipasi di masyarakat. Kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan dalam literasi baca-tulis, antara lain:

a. Membaca dan Bercerita

Kegiatan membaca dan bercerita yang menyenangkan telah dilakukan dengan beberapa variasi. Variasi kegiatan dalam membaca dan bercerita tersebut, antara lain:

- 1) Membaca senyap, yaitu membaca buku tanpa mengeluarkan suara. Kegiatan ini dilakukan oleh anak yang sudah sekolah dan bisa membaca.



Gambar 1. Foto bersama anak-anak setelah selesai membaca



Gambar 2. Foto anak-anak sedang membaca senyap buku

- 2) Membaca nyaring (*read a loud*), yaitu membacakan buku dengan bersuara dan didengarkan oleh anak-anak lainnya.



(a)



(b)

Gambar 3. Foto anak sedang membaca nyaring buku di depan anak yang lain

- 3) Membaca dan bercerita, yaitu memahami bahan bacaan kemudian menyampaikan kembali isi buku.



(a)



(b)

Gambar 4. Foto anak sedang membaca dan bercerita di depan anak yang lain



(a)



(b)

Gambar 5. Foto bersama setelah kegiatan membaca dan bercerita: (a) foto sebelum memulai kegiatan dan (b) foto setelah selesai kegiatan

b. Kelompok Baca Berkala

Kelompok baca berkala adalah kegiatan untuk sama-sama membahas sebuah buku atau isu tertentu. Kegiatan ini untuk meningkatkan kemampuan anak-anak dalam membaca yang lebih komprehensif, meningkatkan kemampuan untuk menganalisis dan mengkritisi secara utuh isu-isu tertentu yang sedang berkembang di masyarakat. Bentuk kegiatan yang dilakukan, yaitu dengan membentuk kelompok membaca berpasangan. Tiap anak yang berpasangan membaca sebuah buku cerita masing-masing, lalu membahas isi cerita bersama-sama secara bergantian.



Gambar 6. Foto anak sedang membaca berkala secara berkelompok

2. Literasi Berhitung

Literasi berhitung merupakan kemampuan untuk merumuskan, menerapkan dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks, mencakup penalaran matematis dan menggunakan konsep matematika, prosedur, fakta dan alat-alat untuk menggambarkan, menjelaskan dan memprediksi fenomena. Dalam konteks di masyarakat, literasi berhitung bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam memahami peran dan kegunaan berhitung dalam aspek kehidupan sehari-hari. Ragam kegiatan yang dilakukan antara lain, bermain dan menggambar dengan menggunakan hitung-hitungan dan angka.



Gambar 7. Foto anak sedang belajar matematika melalui mewarnai gambar

KESIMPULAN

Pada pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, dukungan dan partisipasi mitra sangat baik, yaitu dalam hal pemberian surat izin maupun apresiasi dalam bentuk kerja sama. Mitra juga sangat berperan dalam mendukung dan membantu terlaksananya proses pengabdian kepada masyarakat sejak awal sampai dengan selesai. Mitra selaku Ketua RT 03 sangat berpartisipasi pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yaitu memberikan waktu dan kesempatan kepada Tim Abdimas untuk dapat melaksanakan juga menyelesaikan kegiatan Abdimas ini di wilayahnya. Selain itu, Ketua RT 03 bersedia mengarahkan anak-anak di lingkungannya untuk bisa mengikuti kegiatan Abdimas ini sampai dengan selesai. Beliau meminta kepada anak-anak untuk dapat mengikuti kegiatan abdimas hingga selesai.

Selain dari Ketua RT 03, dukungan dan peran serta dari warga sekitar, serta orang tua dari anak-anak yang mengikuti kegiatan abdimas juga ada, yaitu dengan mendukung dan mengizinkan anak-anaknya mengikuti kegiatan abdimas hingga selesai, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul Program Kampung Literasi di Wilayah RT 03 RW 16, Kelurahan Mekarjaya, Kecamatan Sukmajaya, Depok ini dapat berlangsung dengan lancar dari awal hingga selesai juga memberikan dampak positif bagi anak-anak.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh 20 anak usia sekolah yang tinggal di sekitar tempat pelaksanaan abdimas, 4 anak laki-laki dan 16 anak perempuan. Waktu pelaksanaan kegiatan abdimas ini dilakukan setiap Sabtu dan Minggu dimulai pukul 16.00 hingga pukul 17.30 WIB. Dalam waktu itu, anak-anak dapat melakukan kegiatan literasi membaca dan literasi berhitung dengan semangat dan senang hati. Minat anak-anak terhadap membaca sangat baik. Mereka menikmati kegiatan membaca bersama teman-temannya. Selain itu, mereka dapat

memahami proses membaca dengan beberapa bentuk variasinya. Mereka juga sudah dapat memahami bahwa pentingnya membaca buku setiap hari agar pengetahuan mereka bertambah luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu proses berjalannya pengabdian kepada masyarakat ini dari awal hingga akhir dan sampai menjadi tersusunnya artikel ini. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Pimpinan Redaksi Jurnal Depati yang telah menerbitkan artikel hasil pengabdian kepada masyarakat tentang Program Kampung Literasi di Wilayah RT 03 RW 16, Kelurahan Mekarjaya, Kecamatan Sukmajaya, Depok ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Indraprasta PGRI yang telah memberikan dukungan, semangat, dan doanya kepada penulis dan Ketua RT 03 RW 16 yang telah memberikan izin juga dukungan, sehingga pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. W. T. Suharyani Suharyani, "Evaluasi program kampung literasi dalam menumbuhkan minat baca masyarakat di desa sesela kecamatan gunungsarl," *Jurnal Transformasi*, vol. 3, no. 2, September, 2017, <https://doi.org/10.33394/jtni.v3i2.748> .
- [2] A. Muslimah and R. Isyawati, "Gerakan One Home One Library dalam Pemberdayaan Kampung Literasi (Studi Kasus di Taman Bacaan Masyarakat Kuncup Mekar Desa Kepek Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul)," *J. Ilmu Perpust.*, vol. 7, no. 2, pp. 111–120, 2019.
- [3] W. Herwina, "Peningkatan minat membaca warga belajar melalui kampung literasi di pkbm Al-hidayah Tasikmalaya," *Jendela PLS*, vol. 5, no. 2, pp. 112–121, 2021.
- [4] F. N. Arifa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Dirjen PAUD dan Dikmas, A. Nisa, Z. A. MZ, and R. Vebrianto, "Panduan Penyelenggaraan Kampung Literasi," *Kemendikbud*, vol. 7, no. 1, pp. 1–14, 2017.
- [5] M.I. Ansari, N. Saidah, and Jumiaty, "Program Kampung Literasi dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa SD/MI Desa Pandulangan Hulu Sungai Selata," *JIEES J. Islam. Educ. Elem. Sch.*, vol. 1, no. 2, pp. 60–72, 2020.
- [6] B. Trimansyah, D. Sunendar, H. D. Ismadi, T. Syarfia, and D. N. Lestariningsih, *Model Pembelajaran Literasi untuk Pembaca Awal*, Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, 2019.